

ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENKOMUNIKASIKAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA

Ridho Setiawardhana, Yohanes Bahari, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP UNTAN

Email : Setiawardhana_ridho@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bagaimana mengukur keberhasilan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara observasi, dan studi dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam hal menyampaikan materi sudah dengan baik dan afektif karena pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung siswa-siswi sangat bersemangat dan berperan aktif dipelajari sosiologi sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang baik dan dengan itulah keberhasilan seorang guru dalam dapat bisa dilihat dan diukur.

Kata Kunci : Mengkomunikasikan, Kehidupan Sosial Masyarakat

Abstract : This study aims to determine and describe how teachers in communicating the social life of the community in Learning Implementation Plan (RPP), and how to measure the success of teachers in communicating the social life of the community in the implementation of teaching sociology. The method used is descriptive method with data collection techniques are observation interview techniques, and documentation study. The data collection tool in this research is interview, observation guidelines, and documentation. The results showed that teachers in terms of conveying the material has been properly and affective because during the learning process of sociology in progress the students are very excited and active role in lessons sociology so as to create a good learning process and that the success of a teacher can be seen and measured.

Keyword : Communicating, Social Life Society

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai Pendidik Profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Nana Syaodih Sukmadinata (2007), menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas guru dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran di persekolahan. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompleksitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, terlebih pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Menurut Suherman (dalam Jihad dan Haris 2008:11), Pembelajaran adalah "proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap". Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses yang berkaitan dengan hubungan/komunikasi antar elemen yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran, yaitu guru dengan peserta didik. Oleh karenanya pada proses pembelajaran, kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap siswanya sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan atau ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). "Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia". Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan,

pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

SMA Negeri 6 Pontianak adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di tengah-tengah masyarakat. Peneliti memilih SMA Negeri 6 Pontianak dalam penelitian ini karena sekolah ini sangat strategis untuk penelitian, dimana penulis mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan guru maupun staf administrasi sekolah penulis dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berikut ini data-data yang diperoleh dari SMA Negeri 6 Pontianak, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Nama Guru Sosiologi SMA Negeri 6 Pontianak

| No | Nama Guru | Pendidikan Terakhir | Mata Pelajaran |
|----|------------------------------|---------------------|----------------|
| 1 | Sawal Riadi, S, Th, M. Pd. K | S2 | Sosiologi |
| 2 | Nina Aminah, S. Sos | S1 | Sosiologi |

Sumber : SMA Negeri 6 Pontianak, 2014

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian dibidangnya atau dikenal dengan istilah “profesional”. Komunikasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu peristiwa saling hubungan atau dialog yang terjadi dalam suatu lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi sosiologi yang dipelajari di kelas. Pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi di lingkungan kelas adalah guru dan siswa. Sedang pengalihan pesan dapat secara lisan maupun tulisan. Sedang didalam penelitian ini yang maksud kehidupan sosial masyarakat adalah tentang kehidupan sosial masyarakat yang disampaikan kepada siswa didalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. yang dimaksud dengan Mata Pelajaran Sosiologi adalah materi-materi sosial yang diajarkan dan dilaksanakan pada kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak.

Jadi dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan guru mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak.

Kemampuan guru Saat ini berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar maka salah satu upaya efektif di zaman yang serba berubah dewasa ini, guru perlu ditingkatkan mutunya. Peningkatan mutu guru harus berfokus pada dua hal. Pertama, peningkatan martabat guru secara sosial budaya dan ekonomi. Kedua peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik, sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode mutakhir.

Disamping itu, guru hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi. Prinsip motivasi agar siswa senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga terbangun kondisi psikis kemampuan diri yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri untuk menjadi mandiri dan secara bertanggung jawab dalam mengambil keputusannya sendiri (Conny Semiawan, 2002).

Menurut Muhibbin Syah (2004) ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran, yaitu :

1. Menguasai bahan yang meliputi :
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar yang meliputi :
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar
 - e. Mengetahui kemampuan siswa
 - f. Merencanakan dan melaksanakan remedial
3. Mengelola kelas, meliputi :
 - a. Mengatur tata ruang kelas
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Menggunakan media atau sumber belajar yang meliputi :
 - a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 - d. Mengembangkan laboratorium
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - f. Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:
 - a. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

- b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
- 9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah meliputi:
 - a. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pembelajaran sosiologi Secara etimologis, sosiologi berasal dari bahasa latin *socius* dan bahasa Yunani *logos*. *Socius* berarti kawan, sekutu, sahabat, rukun, masyarakat atau anggota persekutuan, sedangkan *logos* berarti ilmu. Dari sini Sosiologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses-proses sosial, dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Jadi pembelajaran sosiologi adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh ilmu tentang struktur sosial proses-proses sosial, dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:3), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti. Dan oleh sebab itu, metode yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dikaji.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan berdasarkan pendekatan yang di gunakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67): Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Dari pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif disini adalah sebuah bentuk dari sistem pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data dan menjelaskannya dengan gambaran yang real sesuai dengan keadaan yang terjadi pada bidang atau objek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan informasi yang terjadi saat sekarang, hal ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh lapangan.

Lokasi Penelitian adalah di sekolah SMA Negeri 6 Pontianak Timur di Jalan Tanjung Raya 2 Gang Tani, Kelas yang dipilih untuk diteliti adalah kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak Timur.

Adapun waktu dan hari penelitian ini dilaksanakan yaitu: 1) Hari Kamis 08 Januari 2015, Jam 12.15-13.45, 2) Hari Kamis 15 Januari 2015, Jam 12.15-13.45, 3) Hari Kamis 22 Januari 2015, Jam 12.15-13.45, 4) Hari Kamis 29 Januari 2015, Jam 12.15-13.45. dan yang menjadi instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir penelitian.

Sumber Data Penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menganalisis kemampuan guru mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Adapun Sumber data Sekunder diperoleh dari wawancara guru, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik observasi langsung, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu analisis mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Teknik komunikasi langsung, peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan guru dan murid. Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan adalah : lembar observasi, pedoman wawancara, data dokumentasi, dan buku catatan lapangan.

Teknik Analisis Data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, 1) Reduksi Data, Reduksi data merupakan proses berpikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada penelitian yang dilakukan di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak data lapangan dituangkan dalam uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan yang telah didapat dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya mengenai (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan) mengenai kemampuan guru mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan kepada peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara penelitian. 2) Penyajian data, Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian mengenai kompetensi Profesional guru mata pelajaran sosiologi. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut

kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. 3) Verifikasi, Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai kemampuan guru mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang di dapat.

Pengujian Keabsahan Data ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu perpanjangan pengamatan yang dengan tujuan memperoleh fenomena yang natural, akurat, dan mendalam. Adapun triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi sumber dengan menghubungkan kemudian mengkaji data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 6 Pontianak, merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Jalan Tanjung Raya 2 Pontianak Timur, yang terletak tepat di Jalan Tanjung Raya 2 Gang Tani Kelurahan Saigon Pontianak Timur Kota Pontianak. Sekolah ini menjadi salah satu alternatif mudah bagi warga tanjung raya 2 dan sekitarnya untuk memilih sekolah SMA Negeri 6 Pontianak ini untuk bersekolah. Kemudian adapun Guru yang berada di SMA Negeri 6 Pontianak ini sekitar 52 orang, murid yang terdiri dari 632 dan kondisi ruangan yang ada termasuk kondisi sarana dan prasarana totalnya mencapai 26 ruangan , kemudian ruangan kelas yang terbagi 7 kelas untuk kelas X, 6 kelas untuk kelas XI, 6 kelas untuk kelas XII dan rata-rata siswa per kelas adalah sekitar 35 orang.

Hasil Observasi yang terbaik menurut peneliti selama penelitian ini berlangsung didalam mengukur keberhasilan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi

a. Hasil Observasi

- 1) Hasil Observasi yang ketiga, di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak, Kamis 22 Januari 2015, Pukul 12.15-13.45 WIB

Tabel 2

Kemampuan Guru Mengkomunikasikan Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak

| No | Aspek Yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|---|
| 1 | Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat | | | 1. Guru Mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa |
| | 1. Kemampuan menguasai bahan ajar | √ | | |
| | 2. Kemampuan dalam mengelola kelas | √ | | 2. Guru mampu mengolah kelas |

| | | |
|---|---|--|
| 3. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar | √ | dengan baik |
| 4. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil. | √ | <p>3. Guru telah lebih dahulu mampu menggunakan Metode, media dan sumber belajar yang akan ia sampaikan pada siswa</p> <p>4. Guru mampu memberikan penilaian dan proses hasil kepada siswa sesuai dengan keadaan siswa itu pada saat dalam proses pembelajaran sosiologi</p> |
| 2 Metode mengajar yang digunakan dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi: | | |
| 1) Ceramah | √ | 1. Guru menggunakan metode ceramah |
| 2) Tanya jawab | √ | 2. Guru menggunakan Tanya jawab |
| 3) Diskusi | | 3. Guru tidak menggunakan metode diskusi |
| 4) Latihan | √ | 4. Guru memberikan latihan |
| 5) Pemberian tugas | | 5. Guru tidak memberikan tugas |
| 6) Kerja Kelompok | √ | 6. Guru memberikan kerja kelompok terhadap siswa |
| 7) Demonstrasi | | 7. Guru tidak menggunakan metode demonstrasi |

Sumber : data olahan, 2015

2) Hasil Observasi yang ke empat, di kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak, Kamis 29 Januari 2015, Pukul 12.15-13.45 WIB

Tabel 3
Kemampuan Guru Mengkomunikasikan Kehidupan Sosial Masyarakat
Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6
Pontianak

| No | Aspek Yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|--|--|---|
| 1 | <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat</p> <p>1. Kemampuan menguasai bahan ajar</p> <p>2. Kemampuan dalam mengelola kelas</p> <p>3. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar</p> <p>4. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil</p> | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | | <p>1. Guru Mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa</p> <p>2. Guru mampu mengolah kelas dengan baik</p> <p>3. Guru telah lebih dahulu mampu menggunakan Metode, media dan sumber belajar yang akan ia sampaikan pada siswa</p> <p>4. Guru mampu memberikan penilaian dan proses hasil kepada siswa sesuai dengan keadaan siswa itu pada saat dalam proses pembelajaran sosiologi</p> |
| 2 | <p>Metode mengajar yang digunakan dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi :</p> <p>1) Ceramah</p> <p>2) Tanya jawab</p> <p>3) Diskusi</p> <p>4) Latihan</p> <p>5) Pemberian tugas</p> <p>6) Kerja kelompok</p> <p>7) Demonstrasi</p> | <p>√</p> <p></p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | <p></p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | <p>1. Guru menggunakan metode ceramah</p> <p>2. Guru tidak menggunakan Tanya jawab</p> <p>3. Guru tidak menggunakan metode diskusi</p> <p>4. Guru memberikan latihan</p> <p>5. Guru tidak memberikan tugas</p> <p>6. Guru memberikan kerja kelompok terhadap siswa</p> <p>7. Guru tidak menggunakan metode demonstrasi</p> |

Sumber : data olahan, 2015

b. Hasil wawancara

1) Hasil Wawancara Ketiga, Kamis 22 Januari 2015

1. Apakah Bapak pernah menggunakan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar?

Jawab : Tentu iya, saya menggunakan metode ceramah hal ini untuk mempermudah saya dalam menyampaikan materi-materi yang akan disampaikan, tetapi tidak selalu menggunakan metode ceramah, tetap saya variasikan metode-metode yang lain, agar pembelajaran sosiologi bisa tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Apakah pada saat proses pembelajaran Bapak pernah menggunakan media pembelajaran untuk mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi ?

Jawab : Tentu iya, tetapi kadang-kadang saja saya menggunakan media dalam pembelajaran sosiologi yang saya sampaikan sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, arti media yang akan saya gunakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam saya menyampaikan materi, hal ini saya lakukan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

3. Apakah sebelum memulai pelajaran Bapak terlebih dahulu mengemukakan pokok-pokok materi yang akan diajarkan untuk mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran ?

Jawab : iya, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan saya terlebih dahulu mengemukakan materi yang akan saya ajarkan. Tujuannya tentu untuk agar materi-materi yang nantinya akan sampaikan dapat diserap atau dimengerti oleh siswa.

4. Apakah Bapak pernah menggunakan metode diskusi pada saat proses belajar mengajar sosiologi untuk mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat ?

Jawab : Kadang-kadang saya memang menggunakan metode diskusi didalam kegiatan belajar mengajar, tetapi metode diskusi ini biasanya akan saya lakukan jika ada materi yang memang harus diskusikan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut sesuai dengan pemahamannya, tetapi melalui diskusi terlebih dahulu sebelum mereka secara individu menyimpulkan materi yang di diskusikan.

5. Apakah Bapak pernah mengarahkan perhatian siswa kepada masalah yang sedang didiskusikan ?

Jawab : Iya harus saya arahkan perhatian siswa pada masalah yang sedang diskusikan, agar nantinya siswa tidak keluar atau tidak fokus pada materi yang sedang diskusikan.

2) Hasil Wawancara Keempat, Kamis 29 Januari 2015

1. Apakah Bapak menunjuk siswa tertentu sebelum mengajukan pertanyaan?

Jawab : Tidak, saya membiarkan siswa yang siap atau yang mau menjawab pertanyaan saya, tanpa menunjuk siswa tertentu. Karena saya yakin mereka jika tidak paham mereka pasti akan bertanya kembali.

2. Apakah Bapak pernah memotivasi siswa dalam mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat?

Jawab : Oh, jelas. Saya tetap memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat mereka agar mereka berani untuk mengungkapkan sesuatu yang mereka yakini.

3. Apakah Bapak memberikan teguran kepada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari Bapak ?

Jawab : Bagi siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang sedang saya sampaikan.. akan saya tegur langsung si siswa tersebut, agar siswa untuk bisa fokus dalam pembelajaran. Agar nanti si siswa tersebut bisa paham dengan materi yang sedang saya sampaikan.

4. Bagaimana suasana kelas pada saat Bapak mengajar dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat ?

Jawab : Selama saya mengajar suasana kelas yang saya rasakan cukup kondusif, hal ini disebabkan siswa bisa fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, selain keadaan sarana dan prasarana juga mendukung didalam pembelajaran.

5. Bagaimana sikap Bapak saat mengajar dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat ?

Jawab : Sikap saya tentu harus memncerminkan seorang guru, yang arti saya bisa bersikap baik, sehingga dapat diterima serta apapun gagasan atau ide-ide pemikiran saya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan tabel hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Mengkomunikasikan Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak berjalan dengan baik.

Pembahasan

1. Guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak ?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan Kemampuan Guru Mengkomunikasikan Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Menunjukkan bahwa kemampuan guru tersebut adalah seorang guru yang

melaksanakan peran, yaitu guru sebagai model, guru juga sebagai perencana, guru juga sebagai pendiagnosa kemajuan belajar, guru juga sebagai pemimpin dan guru juga sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber yang telah ada, sehingga terlaksana dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru terlaksana dengan baik. Sesuai dengan pelaksanaannya, misalkan didalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat, guru juga membuat suasana dikelas menjadi aktif didalam penyampaian materi tersebut, sehingga murid-murid tertarik dan semangat untuk mendengarkan dan bertanya dengan materi yang telah guru sampaikan, selain itu guru juga harus menguasai bahan ajar yang telah dibuatnya, serta guru sosiologi juga mampu mengolah kelas dengan baik, dapat membuat kondusif kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sehingga murid-murid yang mendengarkan atau menyimak penjelasan dari guru tersebut mudah untuk dicerna atau dimengerti oleh murid tersebut.

2. Keberhasilan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan Kemampuan Guru Mengkomunikasikan Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Dapat diukur melalui penyampaian materi, guru harus dapat memilih materi pembelajaran, mengetahui langkah-langkah didalam materi pembelajaran itu sendiri, kemudian dapat menentukan cakupan materi pembelajaran, dan dapat menentukan urutan materi pembelajaran itu dengan baik, serta mampu mengisi materi yang jelas dari sumber-sumber yang telah ada. serta keaktifan siswa didalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu juga, guru hendaknya juga harus mempunyai kemampuan dalam memberikan motivasi. Prinsip motivasi agar siswa senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga siswa itu sendiri terbangun dan mempunyai kondisi psikis didalam kemampuan dirinya yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri untuk menjadi mandiri serta bertanggung jawab dalam mengambil atau menentukan keputusannya sendiri. Kemudian guru bukan hanya memberikan motivasi dan membuat kepercayaan diri siswanya lebih baik lagi, tetapi guru juga memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan, guna menumbuhkembangkan wawasan yang telah dikuasainya melainkan juga membentuk sikap dan kepribadian yang besar didalam dirinya. Dengan cara guru mengkomunikasi kehidupan sosial masyarakat inilah dalam proses pembelajaran sosiologi guru memberikan gambaran atau menceritakan kehidupan sosial masyarakat kemudian dituangkan kedalam proses pembelajaran sosiologi dengan cara guru

tersebut memberikan contoh-contoh yang ditimbul dikalangan kehidupan sosial masyarakat. Maka bisalah dilihat dari keberhasilannya itu didalam memberikan gambaran atau menceritakan kehidupan sosial dalam masyarakat dengan cara mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengkomunikasikan Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak dibutuhkan usaha kemampuan yang bisa mengkomunikasikan secara total tentang kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi. usaha yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sangat tergolong sedang dan juga kadang-kadang tergolong baik didalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi. Selanjutnya kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak yang dilakukan guru sosiologi sudah tergolong baik yang maksudnya guru disini didalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi guru tersebut menyesuaikan dengan komposisinya agar siswa dapat mengerti dan bersemangat lagi dan lebih berperan aktif lagi didalam proses pembelajaran berlangsung. (2) Keberhasilan guru dalam mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa juga, menunjukkan siswa lebih memahami dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung. Hal ini terbukti dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dan menunjukkan juga bahwa guru tersebut sangat bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tidak terfokus kepada keterampilan atau metode yang monoton didalam pelaksanaannya.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya Kemampuan guru mengkomunikasikan kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembelajaran sosiologi di Kelas IPS 3 SMA Negeri 6 Pontianak, hendaknya: (1) Bagi guru, diharapkan selalu berusaha didalam mengembangkan dan menggunakan model-model pelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, dan juga tidak terlalu monoton didalam menyampaikan materi sehingga dapat menghidupkan atau menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran sosiologi. (2) Bagi siswa, diharapkan menyadari bahwa pelajaran sosiologi sangatlah penting untuk dipelajari karena pelajaran sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat, selain itu hendaknya siswa harus aktif dalam kegiatan dikelas seperti menyampaikan ide pada saat diskusi, bertanya kepada guru apabila ada kesulitan atau kurang mengerti dalam

materi yang diajarkan guru dan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya. (3) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat yang terlebih terhadap guru dan siswa supaya segala kesulitan atau kekurangan yang dialami guru dan siswa dalam memperoleh media atau sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran dapat diatasi demi kemajuan siswa dan sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Djam'an Satori dan Aan Komariah.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- FKIP UNTAN.(2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edukasi Press Fkip Untan. Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lexy J. Moleong.(2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah.(2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wijanarko. (2005:3). *Pengertian Pendidik Mendidik Pembelajaran dan Mengajar*.(Online). (<http://hepimakassar.wordpress.com/2011/11/07/pengertian-pendidikan-mendidik-pembelajaran-mengajar/>). Dikunjungi 26 April 2014).